

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

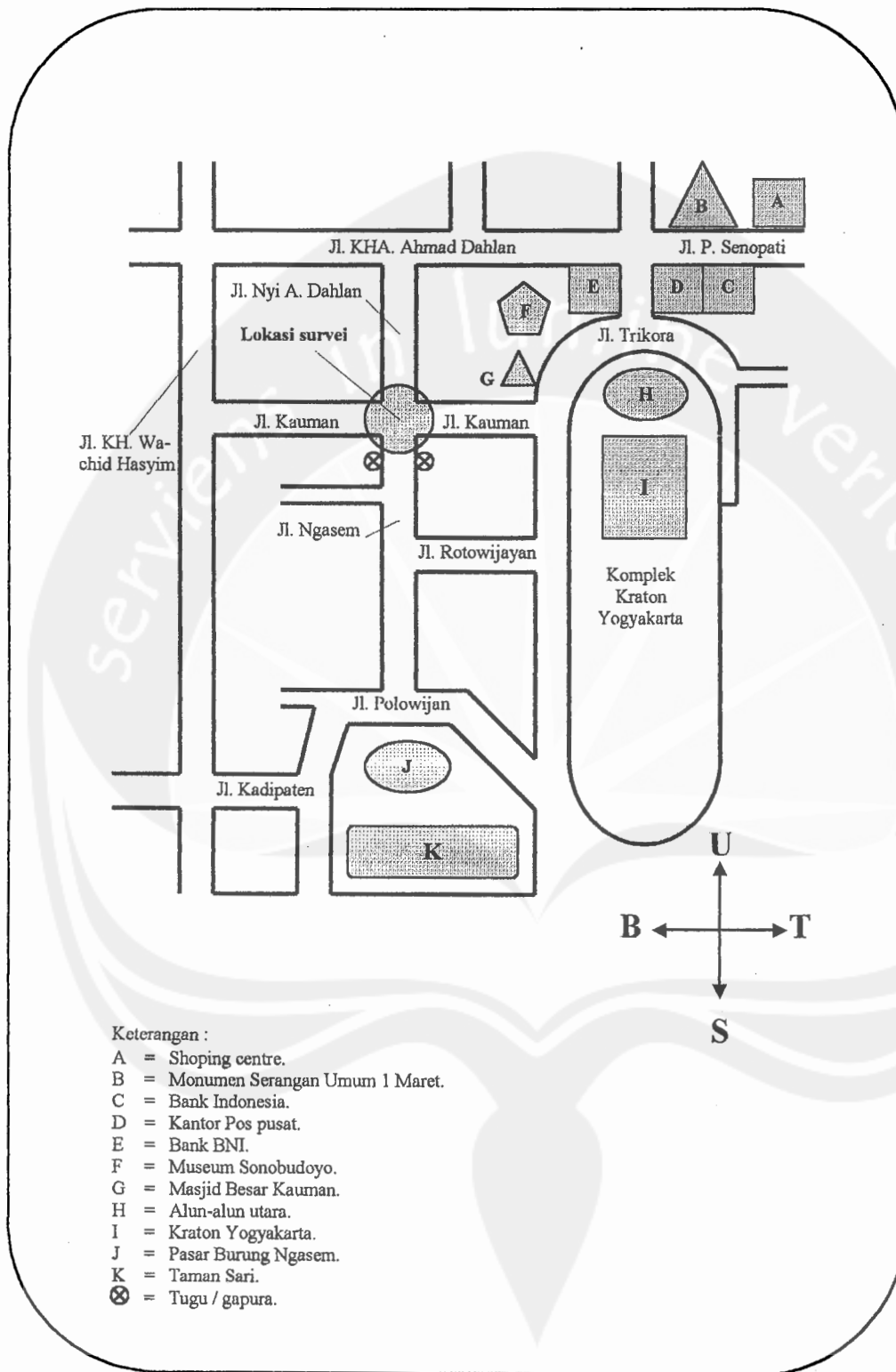
Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya untuk kota Yogyakarta sendiri adalah merupakan salah satu kota yang menjadi pusat pendidikan, pariwisata, dan industri kerajinan. Oleh karena menjadi pusat tersebut di Yogyakarta banyak mengalami peningkatan khususnya di bidang transportasi darat. Di mana banyak ruas jalan yang mengalami konflik kemacetan yang diakibatkan dari meningkatnya aktifitas masyarakat dalam melakukan perjalanan. Apalagi jika hal ini terjadi pada persimpangan yang tanpa sinyal, karena yang terjadi bukan hanya kemacetan saja, tetapi juga dapat menyebabkan terjadinya antrian, tundaan, dan bahkan kecelakaan lalu lintas.

Persimpangan jalan Kauman dengan jalan Ngasem merupakan persimpangan 4 lengan yang tak bersinyal. Di mana pada jalan ini setiap harinya dilewati berbagai jenis macam kendaraan seperti sepeda, andong, becak, sepeda motor, minibus, mobil penumpang, bus dan truk. Selain itu pada jalan ini terdapat pertokoan, rumah makan, sekolahan, pasar, kampus, dan perkantoran, serta jalan ini merupakan salah satu akses menuju Kraton Yogyakarta, Masjid Agung Kauman, Alun-alun dan Istana Air Taman Sari. Sehingga jalan ini layak mendapat perhatian karena pada jam-jam puncak dan juga hari libur sering terjadi antrian, tundaan, dan kemacetan karena terjadinya peningkatan konsentrasi yang disebabkan dari banyaknya kendaraan yang melewati jalan tersebut. Tanpa pengaturan yang baik, pada kondisi lalu lintas yang padat

kendaraan-kendaraan yang sudah berada di dalam persimpangan sulit meninggalkan persimpangan karena terhalang oleh kendaraan-kendaraan yang baru datang atau masuk ke persimpangan. Hal tersebut juga diakibatkan karena kurang lebarnya jalan, sehingga apabila ada kendaraan besar seperti bus dan truk, yang melintasi simpang tersebut dapat mengakibatkan antrian yang panjang dan juga tundaan yang cukup lama karena terbatasnya ruang gerak dari kendaraan tersebut (lokasi persimpangan dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2).



Gambar 1.1 Lokasi Persimpangan



*Sumber Peta Kotamadya Yogyakarta.

Gambar 1.2 Denah Lokasi Persimpangan

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. cukup padatnya arus yang masuk dan keluar simpang, nampak oleh karena simpang tersebut terletak di daerah pertokoan, kampus / sekolah, pasar, dan juga karena dekat dengan Kraton Yogyakarta dan Istana Air Taman Sari.



Gambar 1.3 Arus Lalu Lintas di Pesimpangan Jalan Kauman dengan Jalan Ngasem

2. Antrian yang panjang dan tundaan yang cukup lama ketika kendaraan besar seperti bus dan truk, melintasi simpang tersebut.



Gambar 1.4 Antrian Kendaraan di Persimpangan Jalan Kauman dengan Jalan Ngasem

1.3. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan arah penelitian maka dalam pembahasan ini ditetapkan beberapa batasan sebagai berikut :

1. lokasi penelitian dibatasi hanya pada lengan-lengan simpang pada persimpangan jalan Kauman dengan jalan Ngasem.
2. penghitungan arus lalu lintas hanya dilakukan pada saat jam-jam sibuk, yaitu pagi hari antara jam 06.30 – 08.30 WIB, siang hari antara pukul 12.30 – 14.30 WIB, dan sore hari antara jam 15.30 – 17.30 WIB.
3. Ukuran kinerja yang diteliti berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997, meliputi kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan, dan peluang antrian.



Gambar 1.5 Persimpangan Jalan Kauman dengan Jalan Ngasem

1.4. Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui kondisi lalu lintas dan geometri simpang serta permasalahan yang terjadi di persimpangan tersebut.
2. menganalisis kapasitas persimpangan.
3. apabila kondisi tersebut tidak memenuhi syarat, maka ditentukan solusi penanganan simpang agar kinerja simpang dapat menjadi lebih baik.

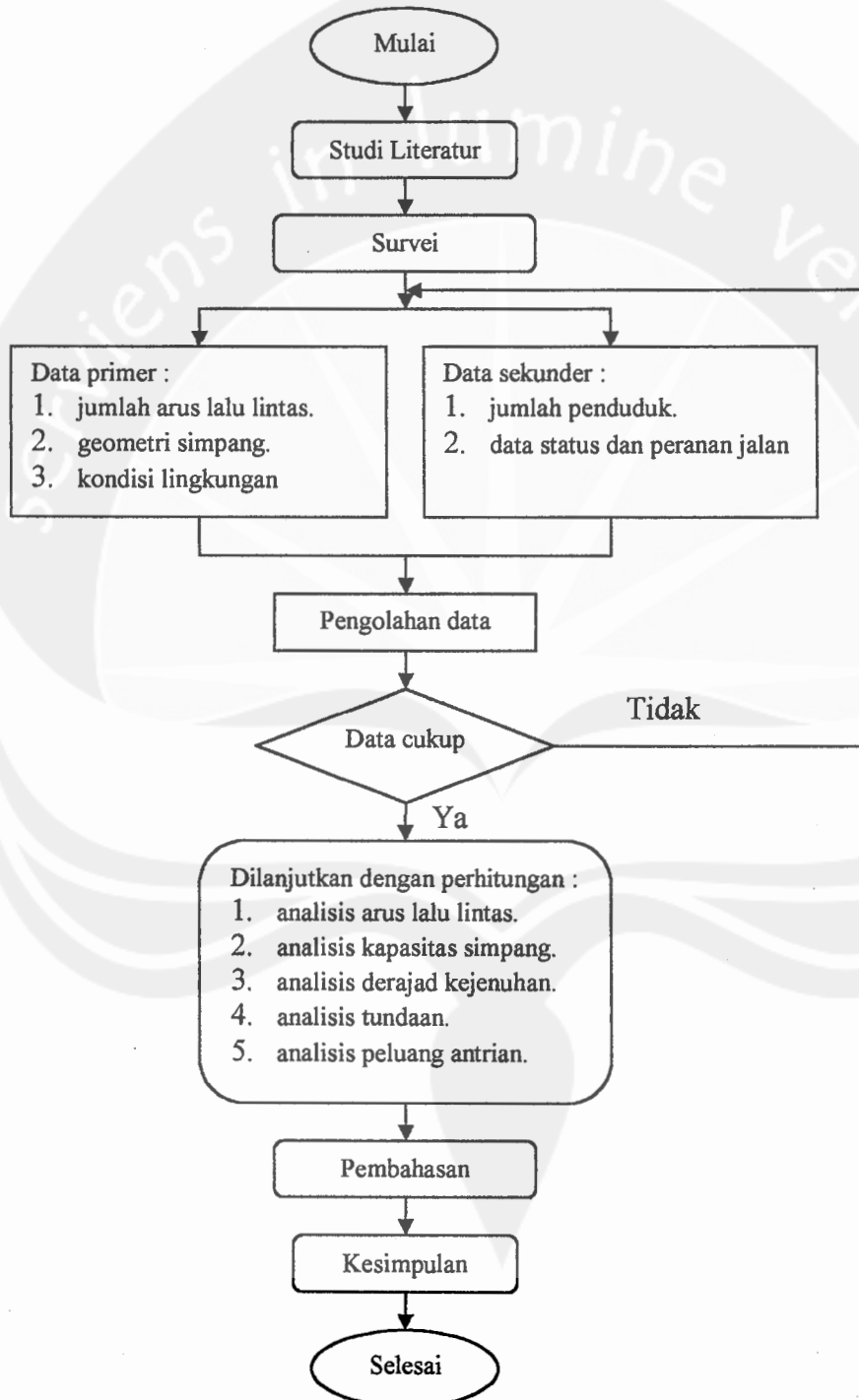
Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. menambah pemahaman di bidang manajemen lalu lintas khususnya mengenai penanganan persimpangan.
2. merupakan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah simpang tak bersinyal.

1.5. Bagan Alir

Prosedur penulisan tugas akhir ini ditampilkan dalam bagan alir (*flow chart*)

di bawah ini :



Gambar 1.6 *Flowchart* Penelitian

1.6. Sistematika Penulisan

Agar laporan Tugas Akhir ini dapat tersusun dengan rapi, teratur, dan memudahkan dalam penulisan, maka dibuat suatu sistematika penulisan yang dibagi dalam 6 bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, permasalahan, batasan masalah, tujuan dan manfaat, bagan alir (*flow chart*) penulisan tugas akhir, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang pengertian dan penjelasan yang berhubungan dengan penulisan tugas akhir.

BAB III : LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang melandasi masalah yang hendak dibahas.

BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan bagan alir (*flow chart*) analisis data.

BAB V : ANALISIS dan PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dan pemecahan masalah yang dibahas dari data-data yang diperoleh baik sekunder maupun primer berdasarkan landasan teori yang digunakan.

BAB VI : KESIMPULAN dan SARAN

Berisi tentang kesimpulan yang dapat ditarik dengan melihat hasil pemecahan masalah yang diambil dari pembahasan, dan saran-saran yang diberikan agar pada persoalan-persoalan yang serupa atau pada kasus yang sama dapat dilakukan lebih baik dan lengkap.

